

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah usaha untuk menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Triwiyanto, 2014).

Menurut Nurkholis (2013) Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.

Menurut Syah (2006) Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan yaitu suatu usaha untuk mendapatkan pengalaman dari berbagai dimensi dan terprogram dalam berbagai macam bentuk, dan juga untuk mengembangkan berbagai potensi yang terdapat dalam diri manusia yang berpengaruh terhadap masa depan.

Pendidikan memiliki peranan yang amat penting dalam kehidupan manusia, khususnya pendidikan Agama Islam. Sebagai seorang muslim pendidikan Agama Islam wajib dikenalkan sejak dini agar kehidupan bisa berjalan sesuai dengan Al-Qur'an dan juga Sunnah untuk keberlangsungan hidup manusia baik untuk diri sendiri maupun kelompok. Oleh sebab itu, untuk bisa menumbuhkan semangat belajar anak terhadap pendidikan Agama Islam tentunya harus ada campur tangan dari berbagai pihak, baik itu dari pihak sekolah, orang tua, maupun keluarga. Menurut (Suntiah et al., 2020) jika di lingkungan yang siswa tempati terdapat

pemimpin baik orang tua, guru ataupun pembina untuk dijadikan sebagai panutan dan teladan yang pantas di dengar nasehat mereka dan mentaati perkara baik yang mereka perintahkan.

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. Berbeda dengan hewan, manusia dianugerahi akal yang berfungsi untuk berpikir, di samping itu manusia merupakan makhluk yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Salah satu cara untuk menumbuh kembangkan potensi itu melalui pembelajaran.

Pembelajaran merupakan sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. (Natta, 2009).

Menurut Djamaluddin & Wardana (2019) pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Lalu Menurut Sagala (2009) Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan secara bersama antara pengajar dan peserta didik untuk saling belajar dan berbagi terhadap pengetahuan supaya tujuan pembelajaran tercapai. Proses pembelajaran yang baik mencakup setidaknya tiga aspek, diantaranya yaitu aspek kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Selain itu tercapainya hasil belajar siswa juga dapat terlihat dari tanggapan yang diberikan oleh para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian dapat menjadi menantang peserta didik untuk ikut serta dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran kurikulum saat ini, peserta didik tidak semata-mata dipandang sebagai objek didik lagi yang hanya pasif mendengarkan penjelasan

serta ceramah guru atau hanya menyalin tulisan guru di papan tulis menuju buku masing-masing siswa. Siswa juga merupakan subjek didik yang diharapkan memiliki peran yang aktif dalam suatu proses pembelajaran. Dengan siswa yang aktif dalam menanggapi saat pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna dan juga bervariasi bagi siswa. Tanggapan siswa juga merupakan salah satu metode yang bisa digunakan oleh para guru untuk mematangkan suatu konsep dalam pembelajaran.

Pembelajaran dapat dilaksanakan baik dalam kondisi normal maupun tidak normal seperti ketika terjadi pandemi. Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* dilakukan dengan berbagai bentuk dan cara. Salah satunya dilaksanakan melalui pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring terdapat berbagai macam media yang digunakan. Salah satunya yaitu menggunakan grup *Whatsapp*.

Pembelajaran daring yang dilakukan melalui grup *Whatsapp* menjadi suatu hal yang baru bagi para siswa. Dengan siswa menanggapi pembelajaran yang dilakukan secara daring khususnya menggunakan grup *whatsapp* tersebut, diharapkan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan tujuan pada pembelajarannya.

Manusia diciptakan dan dilahirkan ke bumi tak lepas dari pemberian anugerah dari Sang Maha Pencipta yaitu Allah SWT. Tujuannya agar kita bisa senantiasa bersyukur kepada Pencipta. Seperti dalam Firman Allah SWT dalam Qur'an surat An-Nahl (16) : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.

Sesuai dengan kutipan ayat Al-Qur'an di atas, bahwa Allah memberikan sebuah pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untuk senantiasa bersyukur kepada-Nya. Mensyukuri pemberian dari Allah tersebut salah satunya dengan

menggunakan nya terhadap hal-hal yang bisa bermanfaat, seperti digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, mendengar apa yang dikatakan oleh guru, melihat dan mencontoh perilaku baik guru untuk menjadi cerminan bagi diri kita, dan tetap ikhlas dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga akan memunculkan hasil belajar yang baik.

Ada beberapa kriteria untuk menentukan tingkat keberhasilan hasil belajar yang baik, khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak. Kriteria tersebut diantaranya ialah kriteria ditinjau dari sudut prosesnya serta kriteria ditinjau dari hasil yang dicapainya (Sudjana, 2010). Sehingga dengan adanya kriteria tersebut hendaklah menjadi patokan dalam memiliki hasil belajar yang baik. Dengan demikian hasil belajar bisa dilihat dari penguasaan baik itu pengetahuan, keterampilan serta perubahan sikap yang dimunculkan peserta didik tersebut.

MTs Miftahul Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan proses pembelajaran, termasuk pada masa pandemi wabah *Covid-19*. Proses pembelajaran yang terjadi ketika pandemi dilaksanakan secara daring. Dalam pelaksanaannya banyak media yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut ketika melaksanakan proses pembelajaran. Salah satunya menggunakan media grup *Whatsapp*. Diantara mata pelajaran yang pembelajarannya dilaksanakan secara daring menggunakan media grup *Whatsapp* adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dilakukan karena mengingat resiko pandemi jika pembelajaran dilakukan secara luring. Adapun alasan lain yaitu karena media grup *Whatsapp* ini merupakan media yang cukup mudah untuk digunakan, karena pada saat ini siswa sudah terbiasa menggunakan *Whatsapp* sehingga bukan menjadi hal yang asing bagi siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu ibu Dra. Hj. Eli Suherliah di MTs Miftahul Falah diperoleh informasi bahwa pada mata pelajaran akidah akhlak, 90% tanggapan siswa terlihat semangat dan antusias terhadap pembelajaran jarak jauh secara daring dengan menggunakan media grup *Whatsapp* serta selalu mengerjakan tugas-tugas nya, namun disisi lain terdapat sebuah masalah yaitu hasil belajar kognitif sebagian siswa pada saat melaksanakan pembelajaran daring

melalui media grup *Whatsapp* masih belum memenuhi harapan yaitu terdapat beberapa siswa hasil belajar kognitif nya masih rendah. Fenomena diatas menunjukkan adanya kesenjangan sekaligus melahirkan permasalahan yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perlu adanya sebuah penelitian yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara kedua hal tersebut dengan diadakannya sebuah penelitian yang dirumuskan dalam judul **“Tanggapan Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Media Grup *Whatsapp* Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Penelitian di Kelas VIII Mts Miftahul Falah Bandung)”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian yang berjudul **“Tanggapan Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Media Grup *Whatsapp* Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Penelitian di Kelas VIII MTs Miftahul Falah Bandung)”** lalu dirumuskan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran daring menggunakan media grup *Whatsapp* di kelas VIII MTs Miftahul Falah Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Miftahul Falah Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran daring menggunakan media grup *Whatsapp* dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Miftahul Falah Bandung?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian yang berjudul **“Tanggapan Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Media Grup *Whatsapp* Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka Pada Mata**

Pelajaran Akidah Akhlak (Penelitian di Kelas VIII MTs Miftahul Falah Bandung)” memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tanggapan siswa dalam proses pembelajaran daring menggunakan media grup *Whatsapp* di kelas VIII MTs Miftahul Falah Bandung.
2. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Miftahul Falah Bandung.
3. Hubungan antara tanggapan siswa dalam proses pembelajaran daring menggunakan media grup *Whatsapp* dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Miftahul Falah Bandung.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Secara Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi semua kalangan tentang ada atau tidaknya hubungan antara tanggapan siswa dalam pembelajaran daring melalui grup *Whatsapp* dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Siswa :
    - 1) Mampu mempermudah serta memperjelas pemahaman siswa dalam menanggapi proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menggunakan media grup *Whatsapp*.
    - 2) Untuk meningkatkan penguasaan segala materi dalam pembelajaran, khususnya dalam penelitian ini ialah mata pelajaran Akidah Akhlak, serta dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
  - b. Bagi Guru :
    - 1) dapat dijadikan bahan informasi serta sumber pemikiran bagi para guru.

- 2) sebagai pedoman bagi guru untuk meningkatkan tanggapan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menggunakan media grup *Whatsapp* dengan hasil belajar mereka.

c. Bagi Sekolah :

- 1) dapat memberi masukan serta pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengambil suatu kebijakan yang paling tepat agar terciptanya suatu pembelajaran yang akurat dan efektif bagi peserta didik.
- 2) untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif di sekolah salah satunya seperti media pembelajaran.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja para tenaga pendidik.

**E. Kerangka Berpikir**

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya memiliki tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai. Dengan demikian pembelajaran akan sangat bermakna pula apabila siswa dapat merasakan apa yang dipelajarinya. Yaitu memiliki hasil belajar yang baik dan bagus dalam setiap aspeknya terkhusus dalam aspek kognitif.

Tanggapan merupakan bayangan yang menjadi suatu kesan yang dihasilkan dari sebuah pengamatan, kesan tersebut melahirkan isi kesadaran yang dapat dikembangkan pada hubungannya dengan pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan bagi masa yang akan datang (Soemanto, 2006). Lalu menurut Poerdawarminta (1999) respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai reaksi atau tanggapan dan juga jawaban. Dalam hal ini tanggapan terbagi menjadi dua, yaitu tanggapan positif dan negatif. Menurut Soemanto (2012) Tanggapan positif, yaitu: menerima, menaati, merespon, menyetujui, melaksanakan, berani mengungkapkan pendapat, bertanya terhadap materi pembelajaran, dan antusias mengikuti pembelajaran. Sedangkan tanggapan negatif, yaitu: penolakan, menghiraukan, tidak menyetujui, malu mengungkapkan pendapat, mengabaikan pembelajaran, dan tidak berani mengungkapkan pendapat.

Dengan adanya tanggapan dari siswa terhadap apa yang disampaikan oleh pengajar, diharapkan terdapat hasil belajar yang baik terkhusus yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran akidah akhlak.

*Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi pesan (messenger) instan untuk mengirim dan menerima pesan tanpa harus menggunakan saldo pulsa tetapi hanya dengan koneksi internet (kuota). *WhatsApp* merupakan suatu aplikasi berbasis internet yang termasuk salah satu dampak perkembangan dari teknologi informasi yang paling populer saat ini. Aplikasi berbasis internet ini sangatlah potensial untuk dipakai sebagai media komunikasi, karena bisa memudahkan para penggunanya untuk saling berkomunikasi serta berinteraksi tanpa harus menghabiskan biaya yang banyak dalam pemakaiannya, karena *whatsapp* tidak menggunakan saldo pulsa, melainkan menggunakan data internet (Pranajaya & Wicaksono, 2017). Dalam hal ini, media pembelajaran grup *whatsapp* digunakan untuk melakukan pembelajaran secara daring, dengan prosedur guru dan para siswa berada dalam satu grup *whatsapp* dan di grup tersebut dilakukan berbagai interaksi pembelajaran antara guru dan siswa. Dengan harapan pembelajaran bisa tetap terlaksana dengan baik dan efektif walau terhalang pandemi *Covid-19*.

Hasil belajar terdapat dua kata yaitu hasil dan belajar, untuk hasil yaitu merupakan sesuatu yang dicapai, sedangkan untuk belajar yaitu proses untuk mencapai hasil. Bahwasanya hasil belajar itu ditandai dengan terdapatnya perubahan pada tingkah laku seseorang, walau tidak setiap perubahan tingkah laku itu adalah hasil belajar, tetapi semua aktivitas pada umumnya itu disertai dengan adanya sebuah perubahan pada tingkah laku seseorang (Aunurrahman, 2009). Menurut Slameto (2010) ada dua faktor yang mempengaruhi .hasil belajar, yaitu faktor dari dalam diri (internal) dikelompokkan menjadi dua yaitu: faktor fisiologis seperti keadaan kesehatan dan keadaan tubuh, faktor psikologi seperti perhatian, minat, bakat dan kesiapan, sedangkan faktor dari luar (eksternal) yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin disekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan perpustakaan.

Pada masa pandemi Covid-19, sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Tentunya ini adalah hal yang baru bagi siswa

mengingat selama ini siswa melaksanakan pembelajaran terbiasa secara tatap muka, maka hal ini menjadi sebuah adaptasi baru bagi siswa. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan secara daring tentu membuat sebuah sistem pembelajaran itu berubah. Dengan demikian, untuk menciptakan hasil belajar peserta didik tetap baik ada beberapa faktor, salah satunya yaitu keaktifan siswa dalam menanggapi apa yang disampaikan oleh pengajar. Sehingga seorang pengajar haruslah mampu membuat siswa itu menanggapi apa yang telah disampaikannya, dan lalu hasil belajar pun menjadi baik.

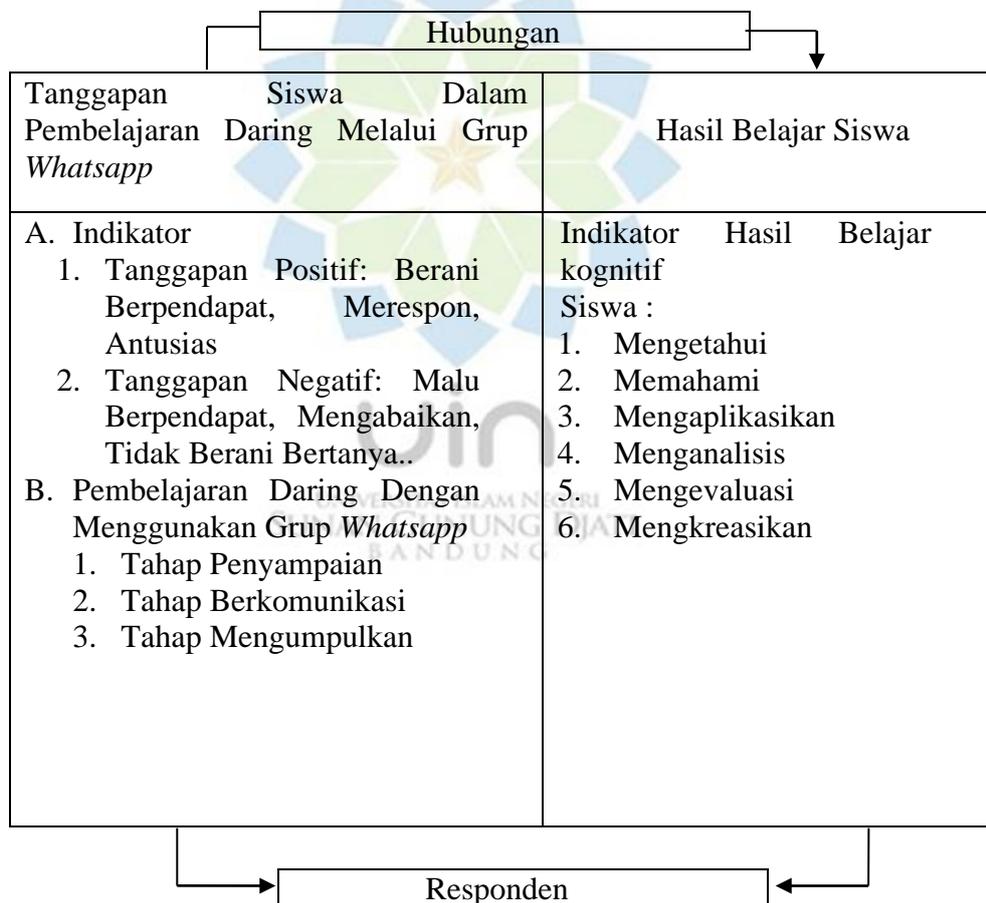
Pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* di MTs Miftahul Falah Kota Bandung, adapun alasan pemilihan grup *WhatsApp* karena mudah digunakan. Proses pelaksanaan pembelajaran daring dimulai dari guru memberikan materi berupa video pembelajaran yang berasal dari youtube ataupun video yang dibuat oleh sendiri. Agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan, guru sering mencari video pembelajaran dari youtube yang berkaitan dengan materi ajar. Hal ini menjadi proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Selain menyenangkan materi yang berupa video akan sangat mudah bagi siswa untuk menangkap materi yang diajarkan. Bukan hanya itu, untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, guru memberikan latihan soal berupa kuis yang dibuat oleh guru, serta mengirimkan hasil tugas dalam bentuk foto ke grup *WhatsApp*.

Terdapat beberapa tahap dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui grup *Whatsapp*, yaitu diantaranya yakni pertama tahap penyampaian yaitu guru menyampaikan materi untuk bahan ajar melalui aplikasi *WhatsApp* grup kelas yang beranggotakan guru, siswa bersama orang tua, lalu kedua tahap komunikasi yaitu ruang yang didalamnya terjadi interaksi antar siswa maupun guru, hal ini bertujuan agar siswa dan guru dapat berkomunikasi dalam proses pembelajaran daring, dan ketiga tahap mengumpulkan yaitu proses akhir dari pembelajaran berupa pengumpulan dari bahan evaluasi guru berupa soal tes. Bagi siswa yang tidak memiliki hp, diperbolehkan meminta bantuan dari teman sekelas dan bisa menanyakan kepada guru secara langsung tentang isi materi dan tugas yang diberikan. Pembelajaran daring melalui grup *WhatsApp* kelas juga melibatkan dan

bekerja sama dengan orang tua untuk memantau proses pengerjaan tugas siswa selama di rumah. Namun ada juga guru yang meminta siswa untuk melakukan pengumpulan tugas siswa secara percakapan pribadi agar tahu siswa masing-masing yang sudah dan belum mengumpulkan. (Prasetyo, 2021).

Konsep penelitian ini yaitu untuk mengetahui sebesar apa hubungan antara tanggapan siswa dalam pembelajaran daring melalui grup *whatsapp* dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Miftahul Falah Bandung. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan kerangka penelitian dalam rangkaian bagan berikut :

Gambar 1 Skema Kerangka Berfikir



## **F. Hipotesis Penelitian**

Melihat rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dapat diambil hipotesa bahwasanya hubungan antara tanggapan siswa dalam pembelajaran daring melalui grup *whatsapp* dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Miftahul Falah Bandung ialah “Terdapat hubungan antara tanggapan siswa tentang pembelajaran daring melalui grup *whatsapp* dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Miftahul Falah Bandung”.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Susan Lucy Lorita, 2021 yang “Pengaruh Media Sosial *Whatsapp* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi (PAI) Angkatan 2018 Kelas H IAIN Bengkulu”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tanggapan belajar menggunakan *whatsapp* dengan hasil belajar. Hal tersebut menunjukan adanya kaitan antara tanggapan terhadap hasil belajar. Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa media sosial *whatsapp* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan T hitung sebesar 2,875 sedangkan T tabel 2,034 pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil T hitung tersebut lebih kecil dari T tabel ( $2,875 > 2,034$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial *whatsapp* terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi (PAI) Angkatan 2018 Kelas H IAIN Bengkulu sebesar 20% sedangkan sisanya 80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

2. Muchtadi, Hartono, & Oktaviani, 2017 “Hubungan Aktivitas dan Respon Terhadap Hasil Belajar Program Linier Melalui Penerapan Pembelajaran *Genius Learning* Pada Program Studi Pendidikan Matematika”.

Hasil Penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara simultan antara aktivitas dan respon belajar mahasiswa dengan hasil belajar. Hal tersebut menunjukkan adanya kaitan antara respon dengan hasil belajar. Hasil perhitungan yang diperoleh bahwasanya aktivitas belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 30% dan sumbangan relative sebesar 44 % terhadap hasil belajar.

Dengan demikian aktivitas belajar yang merupakan suatu bagian dari proses tentunya memiliki hubungan atau kontribusi terhadap hasil belajar.

3. Rina Marina Devi Nurhayati, 2020. “Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Bab Nikah”.

Hasil Penelitiannya menunjukkan tanggapan siswa terhadap penerapan model *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran Fiqih materi nikah termasuk kategori tinggi dengan skor rata-rata angket 4,05 yang berada pada interval 3, 40 – 4, 19. 2). Lalu hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Fiqih bab nikah, termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 76, 02 yang berada pada rentang 70 –79. 3). Hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan model *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran Fiqih Materi nikah dengan hasil belajar kognitif siswa berada pada kategori sedang. Berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0, 43.

Dari tinjauan di atas, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Persamaan dari tiga penelitian terdahulu adalah sama meneliti tentang media whatsapp serta respon hubungannya dengan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya yaitu pada variabel model dan media pembelajaran yang digunakan dan objek yang diteliti.